



ESTETIKA TARI PERSEMBAHAN DI BUMI LANCANG KUNING

Nabila Muna Mufidah^{1*}

^{1*} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email : nabiamufidah392@gmail.com

*email Koresponden: nabiamufidah392@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.402>

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai tarian persembahan di Bumi Lancang Kuning. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas mengenai nilai-nilai estetika yang ada pada tarian persembahan itu sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam artikel ini ada menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti, nilai estetika pada tarian persembahan ini adalah ada gerakan, kostum, musik, dan juga suasana yang tercipta selama pertunjukan. Pada hal tersebut banyak makna yang tersirat didalamnya, seperti bentuk penghormatan kepada para tamu, kemudian alunan music yang mengiringinya juga membuat suasana menjadi lebih khidmat dan damai ketika melihatnya. Serta para penari yang memakai pakaian tari persembahan yang menambah nilai keindahan didalamnya, tak hanya itu gerakan yang lemah gemulai juga menambah nilai-nilai estetika dalam tarian persembahan.

Kata Kunci: Estetika, Tari Persembahan, Bumi Lancang Kuning

Abstarck

This article discusses the offering dance at Bumi Lancang Kuning. The purpose of this article is to discuss the aesthetic values that exist in the performance dance itself. The method used in this article uses a descriptive qualitative method. In accordance with what has been researched by researchers, the aesthetic value of this performance dance is the movements, costumes, music and also the atmosphere created during the performance. There are many meanings implied in this, such as a form of respect for the guests, then the music that accompanies it also makes the atmosphere more solemn and peaceful when looking at it. And the dancers wear sacrificial dance attire which adds aesthetic value to it, not only that, their graceful movements also add to the aesthetic values of the sacrificial dance.

Keywords: Aesthetics, Performance Dance, Bumi Lancang Kuning

1. PENDAHULUAN

Melayu sebagai pokok pembahasan sering berpijak dari masa lalu yang berbicara tentang orang dalam dan orang luar, orang kita dan orang lain, dan sebagainya. Pengkotakan yang berasal dari masa lalu ini kelihatannya sudah memudar. Dalam konteks Indonesia, kita berbicara salah satunya tentang Melayu Riau. Kini perlu digali akar yang masih tertinggal di lingkungan masyarakat asalnya serta meneliti unsur yang mengalir dan mengendap di berbagai daerah lain. Riau menjadikan kesenian sebagai titik memulai (starting point) dengan memposisikan unsur kesenian sebagai inti lingkaran unsur-unsur kebudayaan, dan

memposisikan unsur kebudayaan lainnya di lingkaran luar yang saling mengait dengan lingkaran inti. Sebagai inti, kesenian Riau dapat dipandang sebagai spirit terhadap siklus kehidupan orang-orang Melayu, karena unsur-unsur seni menyusup dan menghiasi hampir semua tatanan kehidupan orang-orang Melayu. Unsur seni dapat ditemukan berhubung-kait dengan sistem religius (kepercayaan). Setiap seni bagi orang Riau adalah produk gagasan, dan gagasan selalu bersumbu pada keyakinan akan sesuatu yang mutlak. Seni-seni Melayu adalah seni-seni yang terikat kepada kepercayaan ketuhanan, dan untuk sebagian besar kewujudannya bahkan mengekspresikan sekaligus memperteguh kepercayaan itu, seperti tergambar dalam sejumlah syair dan hikayat didaktik-religius Islam yang populer di tengah-tengah masyarakat Melayu (Rahman, 2018).

Mayoritas penduduk Riau adalah etnis Melayu, namun terdapat juga suku Minangkabau, Batak, Madura, dan beberapa suku lainnya yang membentuk keberagaman budaya. Interaksi antar suku ini memengaruhi perkembangan seni tradisional Riau yang melibatkan elemen-elemen lokal, agama, dan kepercayaan.

Provinsi Riau, yang terletak di pesisir timur Pulau Sumatra, adalah provinsi yang kaya akan kebudayaan, sejarah, dan tradisi. Provinsi ini memiliki keragaman seni yang berkembang dari akar budaya Melayu, serta pengaruh dari berbagai budaya lain, yang menjadikan seni pertunjukannya sangat unik dan khas. Seni pertunjukan di Riau mencakup beragam bentuk, seperti tari, teater, musik, dan berbagai pertunjukan adat lainnya yang mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu.

Seni pertunjukan merupakan aspek penting yang mencerminkan kekayaan budaya Melayu. Seni pertunjukan, yang mencakup berbagai bentuk seperti teater, tari, dan musik, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai, sejarah, dan tradisi masyarakat Melayu. Setiap pertunjukan seringkali memiliki simbolisme yang mendalam, mencerminkan kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Z, 2009)

Tari Persembahan Melayu adalah salah satu bentuk seni tari tradisional yang berasal dari budaya Melayu. Tari ini memiliki estetika yang khas dan berfungsi untuk menyampaikan penghormatan atau persembahan kepada tamu atau pihak yang dihormati. Estetika dalam tari persembahan Melayu dapat dipahami dari beberapa aspek, seperti gerakan, kostum, musik, dan suasana yang tercipta selama pertunjukan. (Hajar, 2010). Dengan minimnya referensi serta literatur mengenai Tari Persembahan di Provinsi Riau. Oleh karena itu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di Provinsi Riau. Dengan demikian peneliti pengambil judul **“ESTETIKA TSRI PERSEMBAHAN SEKAPUR SIRIH DI BUMI LANCANG KUNING”**

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto dalam (Feny Rita Fiantika, 2020) metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengkaji suatu fenomena-fenomena yang terjadi serta berhubungan antara keduanya. Secara sederhana, menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kesenian tari persembahan sekapur sirih di bumi lancang kuning. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan, bukan pada angka atau statistik.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang objek yang diteliti berdasarkan data yang tidak berbentuk angka, tetapi lebih pada deskripsi naratif, wawancara, observasi, dan analisis teks. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh tidak dihitung atau dihitung dengan cara yang sama seperti penelitian

kuantitatif. Sebaliknya, peneliti akan mengumpulkan data melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema atau pola tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi atau gambaran tentang fenomena yang diteliti, yang lebih menggambarkan "apa adanya" daripada mencari hubungan sebab-akibat atau generalisasi.

PEMBAHASAN

Pengertian Estetika

Estetika merupakan sebuah cabang ilmu filsafat yang membahas mengenai keindahan serta pengalaman yang estetis seperti yang kita rasakan ketika memandang sebuah seni, alam dan lain sebagainya yang kita anggap memiliki nilai keindahan didalamnya. Estetika juga membahas mengenai bagaimana kita menilai sebuah karya seni, seperti apakah itu sebuah lukisan, musik, tari atau bahkan desain dari sebuah produk tertentu. (Gaut, Berys; Livingston, 2003)

Pengertian Tari Persembahan

Tari persembahan adalah bentuk seni tari yang biasanya ditampilkan dalam konteks ritual, adat, atau acara formal sebagai penghormatan atau ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, leluhur, atau tamu kehormatan. Tarian ini seringkali memiliki makna simbolis yang mendalam dan melibatkan gerakan yang anggun serta penuh estetika (Zainuddin, 2013)

Tari persembahan ini merupakan sebuah tarian tradisional melayu yang kaya akan simbolis, nilai estetika, serta nilai-nilai budaya didalamnya. Biasanya tarian ini ditampilkan pada acara penting, seperti upacara adat, acara resmi, perayaan, dan penyambutan tamu kehormatan. Selain sebagai upacara adat, tari persembahan sendiri berfungsi sebagai menyampaikan pesan, penghormatan dan juga doa.

Menurut (Ibrahim, A; Mansor, 2008) ada beberapa nilai keestetikan dalam tari persembahan mencakup seperti, gerakan, kostum, musik, dan juga suasana yang tercipta selama pertunjukan.

1. Gerakan yang Lembut dan Terukur

Salah satu ciri yang menonjol ketika melihat tari persembahan adalah gerakannya yang amat terkontrol serta lembut. Setiap gerakan dan langkahnya dilakukan dengan penuh kelembutan dan biasanya juga tempo musik yang mengiringinya dengan nada yang pelan dan tidak terburu-buru. Gerakan tangan yang gemulai, dengan tujuan untuk menggambarkan rasa hormat atau doa. Biasanya gerakan tangan dilakukan dengan bergerak secara perlahan dengan posisi yang terbuka dan tertutup yang melambangkan kesediaan untuk memberi dan menerima.

Gerakan kaki juga sangat diperhatikan ketika melakukan tarian persembahan. Dengan tidak melangkah terlalu lebar dan cepat. Hal ini menunjukkan akan keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan antar sesama.



Gambar I. Gerakan Tari Persembahan

2. Kostum yang Mewah dan Penuh Makna

Pada kostum tari persembahan melayu biasanya dirancang dengan sangat detail serta penuh dengan makna simbolis. Adapun bahan yang digunakan dalam kostum biasanya berupa kain sutra, brokat, atau bahan yang mengkilap, yang memberikan kesan mewah dan elegan serta anggun. Kostum tersebut dirancang memiliki tujuan tertentu yaitu untuk menonjolkan sebuah kemuliaan serta status sosial, baik dari penari itu sendiri atau orang yang akan dihormati pada saat prosesi upacara tersebut.

Adapun warna-warna yang digunakan untuk baju melayu itu memiliki makna tersendiri bagi budaya melayu, seperti:

- a. Emas, warna emas pada baju persembahan melambangkan sebuah kemakmuran dan kejayaan.
- b. Merah, warna merah melambang keberanian, semangat serta kekuatan pada masyarakat melayu
- c. Hijau, warna hijau sering dikaitkan dengan sebuah kedamaian, kesuburan dan juga harapan.
- d. Putih, warna putih ini melambangkan kesucian serta kebersihan jiwa.



Gambar II. Kostum Tari Persembahan

3. Irama Musik

Musik yang mengiringi tarian persembahan yang khas menggunakan alat musik yang tradisonal, alat musik ini memberikan sentuhan yang menarik pada setiap gerakan tarinya.

Adapun alat musik yang biasa digunakan ialah, gendang, serunai, rebana, gambus dan juga sitar. Alat musik ini dimainkan dengan menggunakan tempo irama yang lambat, tenang, dan juga harmonis.

Alat musik ini selain berfungsi sebagai pengiring tarian persembahan, juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang lebih khidmat dan juga magis. Alunan dari alat musik yang memiliki irama lembut seakan memadukan penari dalam menyampaikan pesan melalui gerakan tubuh yang mereka lakukan.



Gambar III. Alat Musik Tari Persembahan

4. Fungsi dan Makna Simbolik

Tari persembahan tidak hanya sebagai sarana hiburan semata melainkan juga sebagai sarana guna menyampaikan sebuah penghormatan dan doa kepada para tamu agung. Setiap elemen yang dilakukan pada tari persembahan baik itu dari kostum, gerakan, alat musik, bahkan suasa semua mengandung makna yang simbolik. Tari persembahan ini bisa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan bentuk rasa syukur, memohon keberkahan atau bahkan menghormati para tetamu undangan yang hadir.

5. Suasana yang Khidmat dan Damai

Adapun tujuan dari tarian persembahan adalah satunya untuk menciptakan suasana yang penuh akan kekhidmatan dan penuh kehormatan didalam sebuah acara. Karena ketika tarian ini dipertunjukkan, para penonton biasanya merasakan suasana yang damai, tenang seperti sedang dalam acara yang mengandung spiritual dan sakral.

Pada hal ini para penari persembahan juga memiliki peran yang penting dalam menunjukkan ekspresi wajah yang penuh dengan penghayatan, serta gerakan tubuh yang memiliki arti yang mendalam. Oleh karena itu, para penari tidak hanya sekedar bergerak untuk menunjukkan keasliannya saja, melainkan juga untuk menyampaikan pesan secara batin yang mendalam kepada para penonton yang menyaksikan.

Struktur Penyajian dalam Tarian Persembahan

Menurut (Novera, 2013) ada beberapa struktur penyajian dalam tarian persembahan adalah mengikuti pola ataupun urutan-urutan tertentu yang berkaitan dengan tujuan utama dalam tarian persembahan, yaitu tentang sebuah penghormatan, dan penyampaian makna yang mendalam melalui gerakan-gerakan tubuh pada saat menarikan tarian persembahan. Adapun urutan dalam penyajian tarian persembahan adalah:

1. Persiapan dan Pemanasan

Sebelum melakukan tari persembahan para penari dan juga pengiring musuk harus menyiapkan beberapa hal dengan tujuan agar terciptanya suasana yang sakral dan terhormat.

a. Pengaturan Panggung

Pada pengaturan panggung biasanya akan ada elemen-elemen yang memiliki makna simbolis didalamnya, seperti dipasang kain adat, bunga, dan lilin untuk menciptakan suasana yang sakral dan menghormati acara.

b. Pemanasan Penari

Sebelum pentas, para penari harus melakukan pemanasan terlebih dahulu, ini dilakukan agar tidak adanya cedera pada saat penampilan sehingga gerakan yang ditampilkan menjadi lebih anggun dan terkontrol.

2. Pembukaan

Setelah dilakukannya pemanasan dan persiapan, para menari mulai melakukan tarian pembukaan dengan tujuan untuk menyambut para tamu yang sudah hadir dan memberikan kesan yang baik kepada para penonton. Dalam tarian persembahan, selalu menggunakan gerakan yang memiliki kesan lembut dan anggun sebagai simbol sebuah penghormatan.

3. Inti Tarian

Pada bagian inti tarian ini adalah bagian yang paling dinamis dan menggambarkan tujuan utama dari persembahan itu sendiri, pada bagian para penari mulai menunjukkan gerakan yang lebih kompleks dan sudah terkoordinasi dengan baik.

a. Gerakan Kompleks dan Simbolis

Pada gerakan ini memiliki banyak makna yang tersirat didalamnya, misalnya seperti gerakan tangan yang membuka dan menutup itu merupakan sebuah simbol doa taua penghormatan, kemudian langkah kaki yang melambangkan sebuah perjalanan yang spiritual, selain itu juga gerakan tubuh yang menggambarkan sebuah kehidupan alam semesta.

b. Iringan Musik

Pada bagian ini, biasanya musik lebih menjadi hidup dan juga bervariasi, dengan digunakannya alat musik pengiring ini seperti gendang, gambus, atau alat musik lainnya menjadikan setiap gerakan pada tarian persembahan menjadi lebih indah dan menambah nilai keestetikan.

4. Penutupan

Setelah itu tarian persembahan ini diakhiri dengan gerapan penutupan dengan tujuan untuk menunjukkan sebuah sifat kesopanan dan penghormatan. Pada bagian ini gerakan akan menjadi lebih lambat dan menjadi sederhana serta menciptakan suasana yang tenang dan penuh dengan rasa hormat.

5. Penyerahan dan Penghormatan

Sebagai bentuk akhir pada terian persembahan, penari akan melakukan penghormatan atau proses serah terima kepada para tamu agung. Ini dilakukan dengan tujuan bahwa terian telah selesai dilaksanakan.

a. Salam atau Persembahan

Biasanya diakhir kegiatan menari, penari memberikan salam penghormatan dengan memberikan seperti kapur sirih, bunga yang disediakan didalam tepak, hal ini dilakukan untuk menunjukkan sebuah penghormatan.

b. Penyelesain Panggung

Setelah selesai semua rangkain tarian, para penari kemudian perlahan mundur dari panggung disertai dengan alunan musik yang mereda dan suasana yang tenang.

4. KESIMPULAN

Tari persembahan merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari Riau, terlebih khusus di Bumi Melayu Lancang Kuning. Pada tarian persembahan biasanya digunakan untuk menyambut para tetamu agung yang akan datang ke tanah melayu. Setiap gerakan yang mereka lakukan seakan-akan memberikan sebuah pesan tersirat untuk para tamu. Selain gerakan kostum dan juga alat music pengiring tari persembahan semuanya memiliki arti penting dalam budaya melayu, oleh karena itu tarian persembahan ini sangat penting yaitu sebagai salah identitas dari masyarakat melayu itu sendiri .

Struktur penyajian dalam tarian persembahan berfokus pada tiga tahap utama: pembukaan, inti, dan penutupan. Setiap tahap tersebut dirancang untuk menciptakan suasana sakral dan penuh penghormatan, dengan gerakan yang mengandung makna simbolis, serta iringan musik yang mendukung emosi yang ingin disampaikan. Melalui struktur ini, tari persembahan bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai budaya yang mendalam

5. DAFTAR PUSTAKA

- Feny Rita Fiantika, E. al. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Gaut, Berys; Livingston, D. (2003). The Creation of Art: New Essays in Philosophical Aesthetics. Cambridge University Press.
- Hajar, A. (2010). Keindahan Estetika dalam Seni Budaya Melayu. Sinar Harapan.
- Ibrahim, A; Mansor, M. (2008). Pengantar Seni Tari Melayu. Pustaka Raya.
- Novera, M. (2013). Makna dan Fungsi Tari dalam Kehidupan Sosial. Alfabeta.
- Rahman, E. (2018). Seni Pertunjukan Riau.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Z, A. R. (2009). Warisan Seni Pertunjukan Melayu: Tradisi dan Transformasi. Dewan Bahasa dan Putaka.
- Zainuddin, M. (2013). Tari Tradisional Melayu: Antara Seni dan Adat. Universitas Indonesia.